**PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM MA’HAD AL-JAMI’AH KEPADA MAHASISWI DI ASRAMA II PUTERI UIN ANTASARI**

**Masyithah[[1]](#footnote-1)**

Hasil penelitian adalah pendidikan melalui program kepada mahasiswi di asrama puteri II Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin adalah kegiatan dilaksanakan dan dikonsentrasikan pada malam hari yaitu dimulai pukul 18.00 sampai 06.00 WITA. Kegiatan harian yaitu *halaqoh* dilaksanakan pada malam Senin, dan malam Kamis. Kegiatan mingguan tausiah keagamaan dilaksanakan pada malam Senin, malam Rabu, malam Sabtu, dan malam Minggu kegiatan *maulid habsyi* atau membaca surah Al- Kahfi, malam Kamis kegiatan *muhadharah* dan *qiamul lail* dilaksanakan setiap malam. Semua kegiatan dilaksanakan dan diawasi oleh *murabbiyah* dan dewan *musyrifah* selama pemondokan*. Murabbiah* memberikan bimbingan serta mengontrol kelancaran kegiatan program berlangsung yang dibantu oleh *musyrifah*.

Metode yang digunakan adalah *punishment,* ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan metode *drill.*

Kendala yang dihadapi pembimbing adalah kemampuan mahasiswa dibawah standar Ma’had al-Jami’ah, minat dan ketidak ikhlasan hati mahasiswa dalam mengikuti program asrama serta waktu yang relatif singkat berkisar 45 menit sehingga pembelajaran kurang maksimal.

Evaluasi kegiatan program yang dilakukan terhadap mahasiswi melalui dua bentuk evaluasi yaitu bentuk lisan dan praktek ibadahyang dilakikan diakhir pemondokan wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh mahasantriawti/ mahasiswi untuk penentuan kelulusan asrama.

**Kata Kunci: *Pendidikan, Program, Ma’had al-Jami’ah***

1. **Pendahuluan**

Pembinaan ibadah dan akhlak dan pengembangan keterampilan ibadah. Pembinaan ibadah dan akhlak adalah bimbingan ibadah dan akhlak dalam bentuk pengajian dan konsultasi ibadah bagi mahasiswa/i, yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk pada kitab/buku tertentu. Kegiatan tersebut diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh penghuni asrama Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, pembinaan ibadah dan akhlak wajib diberikan dan dicontohkan oleh para *Murabbi/yah* dan para Musyrif/ah kepada mahasiswa/i. Selain pembinaan melalui kajian kitab dan tausiyah keagamaan dari para ustadz/ah juga melalui contoh teladan yang baik dari pengelola asrama yaitu oleh *Murabbi/yah* dan Musyrif/ahdalam perilaku sehari-hari. Sedangkan keterampilan ibadah yaitu melalui kegiatan ibadah yang terfokus kepada amalan-amalan seperti wirid, doa-doa dan pelaksanaan tadarus Al- Quran.17

Berdasarkan observasi awal penulis mendapatkan gambaran umum bahwa untuk seluruh mahasiswa/i baru wajib mengikuti tes asrama bagi mahasiswa/i yang dinyatakan lulus masuk asrama maka harus mengikuti pemondokan dan kegiatan yang telah diprogramkan oleh pimpinam Ma’had al-Jami’ah yaitu *mudir* UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu Musyrifah (tenaga pengajar sekaligus pembimbing) mengatakan bahwa sebelum tahun 2014 pemondokan yang dilakukan berdasarkan kemauan sendiri dan melalui tes yang dilakukan oleh fakultas masing-masing dan jurusan yang bersangkutan langsung diberi saran-saran terutama yang jauh dari luar daerah. Pada tahun 2014 seluruh mahasiswa baru UIN Antasari wajib pemondokan di asrama tanpa melalui tes dengan kebijakan rector pada saat itu Ahmad Fauzi Aseri menjadi tiga tahap dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2015 pemondokan dilakukan berdasarkan tes, semua mahasiswa baru wajib mengikuti tes yang telah ditentukan oleh Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin. Tes tersebut meliputi membaca Alquran, keterampilan ibadah dan akhlak, setelah melaksanakan tes masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, kurangnya keterampilan ibadah, dan kepribadian.

Berdasarkan data UPT. Ma’had al-Jami’ah pada tahun 2012/2013 jumlah mahasiswa yang masuk pemondokan 144 orangputera dan294 orang puteri. Tahun 2013/2014 mahasiswa yang masuk pemondokan putera 144 orang dan 279 orangputeri. Tahun 2014/2015 jumlah mahasiswa yang masuk pemondokan putera tahap I berjumlah 144 orang putera dan 495 orang puteri, tahap II putera berjumlah 103 orang dan puteri 339 orang. Tahap III berjumlah241 orang putera dan 72 orangputeri. Tahun 2015/2016 tahap I berjumlah 144 orang putera dan 498 orang puteri. Tahap II 127 orang putera dan 375 orang puteri.

Tidaklah mudah dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada mahasiswa/i yang beraneka ragam latar belakang baik keluarga, pendidikan, sosial dan budaya.

Pendidikan melalui program yang dimaksud sebagaimana yang telah diketahui oleh peneliti bahwa Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin menampung mahasiswa/i yang telah lulus seleksi yang telah ditentukan Ma’had al-Jami’ah yang didalamnya terdapat pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mahasiswa/i tersebut selama waktu yang telah ditentukan yaitu:

1) *Ta’lim* Alquran;

2) Pembinaan ibadah dan akhlak;

3) Keterampilan ibadah dan bahasa.

Jadi, yang peneliti maksud ini adalah proses, perbuatan atau cara yang dilakukan dalam mendidik mengenai ibadah dalam diri seseorang sehingga benar-benar membekas dan tertuang dalam sikap perbuatannya, dalam hal ini peneliti ingin meneliti lebih mendalam dalam pendidikan ibadah secara komperehensif yang diberikan oleh Ma’had al-Jami’ah khususnya di asrama II Puteri UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan dari latar belakang di atas pendidikan merupakan titik sentral kesuksesaan baik di dunia maupun diakhirat dalam rangka untuk menggapai keridhaan Allah SWT. sejauh ini peneliti mengetahui tentang asrama di Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin bahwa mahasiswa/i pada angkatan 2014 diwajibkan masuk asrama dan melaksanakan peribadatan yang terdiri beberapa jadwal yang dilaksankan Ma’had al-Jam’ah khususnya asrama II puteri sebagai berikut.

1. Jadwal harian, yaitu shalat fardhu berjamaah serta sholat sunah lainnya, terutama shalat Magrib, Isya, dan Subuh, *ta’lim* Alquran, dzikir, tadarus surah pilihan, dan pembelajaran bahasa.

2. Jadwal mingguan, yaitu pengajian ibadah, amaliyah, muhadharah, kreativitas asrama.

3. Jadwal semesteran, yaitu pelatihan *tamyiz* (metode terjemah Alquran) dan pembinaan akhlak pelatihan berbasis Prophetic Intelligence.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti, Peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus asrama II, bahwa mahasiswi yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut mendapat tugas tambahan sesuai ketentuan yang diberlakukan. Dari kenyataan di atas, peneliti sangat tertarik meneliti lebih dalam dan komprehensif terhadap pendidikan melalui program yang dilaksanakan di asrama II yang berjudul “Pendidikan Melalui Program Ma’had Al- Jami’ah Kepada Mahasiswi di Asrama II Putri UIN Antasari Banjarmasin”.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan melalui Program ma’had al-jami’ah yang diberikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Metode yang digunakan dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Kendala yang dihadapi dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.
4. Evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.
5. **Tujuan Penelitian**

Betitik tolak dari rumusan masalah sebelumya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Pendidikan melalui Program ma’had al-jami’ah yang diberikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Metode yang digunakan dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui Evaluasi dan penilaian yang dilakukan dalam pendidikan kepada mahasiswi di asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.
5. **Signifikasi Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Secara teoritis

Secara toeritis, hasil temuan-temuan penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian dalam melaksanakan program Ma’had al- Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin, Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kebijakan dikemudian hari dalam peningkatan mutu kualitas asrama. Memberikan informasi tentang pendidikan ibadah, apakah hal tersebut dipertahankan atau sebaliknya dalam program-program pembinaan yang berorientasi pada kebutuhan, minat, dan pengembangan bakat mahasiswa/i.

2. Secara Praktis

a. Untuk pimpinan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai bahan masukan terhadap program-program yang ada di Ma’had al-Jamia’ah dan juga rekruitmen untuk tenaga pendidik yang profesional.

b. Untuk Ma’had al-Jami’ah, diharapkan menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan asrama dalam meningkatkan kualitas pembinaan mahasantriwati.

c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai imformasi tentang pendidikan ibadah di Ma’had al- Jami’ah khususnya di asrama II puteri untuk penelitian selanjutnya dibidang yang lain atau aspek yang lain.

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriftif-kualitatif, yaitu data tidak berbentuk angka yang diperoleh melalui rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis.

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pendidikan melalui program ma’had al- jami’ah kepada mahasiswi di asrama II puteri UIN Antasari Banjarmasin, metode, serta kendala yang dihadapi dalam Pendidikan tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *Murabbiyah* (kepala asrama) dan *asisten Murabbiyah* (Pembimbing) yang mengajar di asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN yang terdiri dari satu orang *Murabbiyah* (kepala asrama), 8 orang *Musyrifah* (pembimbing) dan 5 mahasiswi.

1. **Temuan Data Hasil Penelitian**
2. **Pendidikan Melalui Program kepada Mahasiswi di Asrama II Puteri Ma’had al Jami’ah UIN Antasari**

Kegiatan yang dilaksanakan asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari yaitu shalat berjamaah, *halaqoh*, pengkajian ibadah (tausiah agama), amaliyah, wirid panjang, tadarus Alquran, muhadharah, pembekalan penyelenggaraan jenazah . Program yang dilakukan di asrama II puteri diharapkan rutinitas tersebut mahasiswi menguasai dan bisa memperaktekan ketika keluar dari asrama II puteri Ma’had al-Jami’ah terutama ketika di masyarakat luas.

Tugas yang dilakukan oleh *Murabbiyah* sebagai pengasuh asrama II puteri tidak begitu banyak yang dipersiapkan karena beliau menjabat sebagai pengasuh sejak tahun 2015 sedangkan program yang dilaksanakan selalu terulang akan tetapi tetap mencari sumber lain untuk menambah wawasan. *Murabbiyah* sebagai kepala asrama juga sebagai pengajar yang mengendalikan aktivitas dan kegiatan yang dilaksanakan di asrama II puteri. Menegur mahasiswi yang bersikap tidak sopan, berperiku tidak sesuai dengan ajaran Islam dan melanggar aturan asrama,beliau menasehati dan mengajak dengan penuh perhatian tidak memarahi agar selalu sopan terhadap siapapun dan beliau berpakaian rapi, memakai parfum. Kemudian memanggil *musyrifah* lorong memberitahukan mahasiswi tersebut agar dipantau dengan baik. Sebagai kepala asrama beliau terbuka terhadap mahasiswi yang ingin konsultasi permasalahan yang di hadapi mahasiswi itu sendiri serta memberikan salusinya. Mengawasi semua aktivitas di dalam asrama apabila menemukan permasalahan yang tidak bisa secara pribadi maka *Murabbiyah* memanggil *musyrifah* dan mengadakan rapat untuk menemukan solusi terbaik.

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh *Murabbiyah* sebagai pengasuh asrama adalah perpanjangan tangan dari masing-masing *musyrifah* yang dibagi perlorong yang diharapakan dari mereka semua aktivitas mahasiswi bisa terkontrol dengan baik, jadi mata *musyrifah* adalah mata *Murabbiyah*. Disamping itu pengarahan yang dilakukan biasa dilakukan terlebih dahulu dikumpulkan di mushalla ketika waktu memungkinkan atau tausiah khusus dari *Murabbiyah* yang sifatnya dadakan yang menyangkut fenomena yang dilakukan mahasiswi disampaikan secara umum. Selain itu *Murabbiyah* melakukan evaluasi dengan mengumpulkan *musyrifah* di ruang khusus untuk menanyakan kendala yang dihadapi di asrama, terkait dengan kedisiplinan mahasiswi, keaktifan serta sejauhmana pembinaan yang dijalankan secara maksimal. Adanya evaluasi dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan untuk diperbaiki menjadi lebih baik.20

Pengawasan yang dilakukan dewan *musyrifah* kepada mahasiswi malalui lorong, setiap lorong terdiri dari satu dan dua *musyrifah* dengan jumlah mahasiswi 15-20 orang selalu dipantau aktivitas mahasiswi selama di asrama.21

Seluruh dewan *musyrifah* melakukan tugas sebagai tenaga pengajar dan juga sebagai pembimbing yaitu pembelajaran halaqoh dan juga keterampilan keagamaan lainnya di asrama puteri untuk memberikan pelayanan terhadap mahasiswi. Dewan *musyrifah* selalu memberikan suri tauladan yang baik dari segi pakaian, sikap, tutur kata dan perilakunya. Dewan *musyrifah* memberikan ketegasan terhadap mahasiswi yang melakukan pelanggaran yang telah ditentukan. Dewan *musyrifah* memiliki tugas tambahan yang dibagi perdivisi berdasarkan keahliannya yaitu sekertaris, bendahara, kebersihan, perlengkapan, keagamanan, keamanan dan pembelajaran, dan koperasi.22

1. **Metode yang Digunakan dalam Pendidikan Melalui Program Ma’had al-Jami’ah kepada Mahasiswi di Asrama II Puteri UIN Antasari Banjarmasin**

Metode yang digunakan dalam program pembelajaran di asrama II puteri beragam. Ibadah mahdhah seperti shalat berjamaah dengan ceramah, demonstrasi. Pembelajaran Alquran yaitu ceramah, tanya jawab, *reading text,* demonstrasi. Wirid dibaca dengan keras (*reading aloud*) disamping itu *murabbiyah* memberikan penjelasan makna wirid pada saat tausiah. *Tadarus* dengan jari matika, *yadain.* Muhadharah yaitu ceramah, tanya jawab, praktik. Pengkajian ibadah yakni ceramah, tanya jawab dan metode amaliah adalah

langsung praktik yang dibimbing langsung oleh *musyrifah* bidang keagamaan.

1. **Kendala dalam Pendidikan kepada Mahasiswi di Asrama II Puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin**

Program kegiatan yang dilaksanakan tentu mempunyai hambatan. Pada bulan pertama mahasiswi yang direkrut adalah mahasiswi pilihan melalui penjaringan, penjaringan yang dilakukan bukan nilai akan tetapi standar yang ditentukan Ma’had al-Jami’ah. Sebelumnya para mahasiswi bebas ketika masuk asrama mahasiswi harus teratur. Kemungkinan besar sebelumnya mahasiswi tidak sering shalat, tidak sering mengaji. Pada saat masuk asrama mahasiswi mengikuti semua program asrama terutama shalat Magrib berjamaah, Isya, shalat tahajud dan shalat subuh berjamaah. Hal ini yang menimbulkan penolakan, kemudian biaya pemondokan yang merupakan administrasi wajib sebesar Rp.625000; yang kadang juga menjadi kendala atau dapat memberatkan sebagian mahasiswi yang wajib masuk asrama, dan ini yang harus ditangani oleh Ma’had al-Jami’ah dimasing-masing asrama yaitu pada bulan pertama, dan bulan terakhir pemondokan. 44 Di samping itu mahasiswi kurang keseriusan dalam mengikuti

kegiatan yang telah diprogramkan oleh Ma’had al-Jami’ah meraka mengikuti kegiatan hanya memenuhi kewajiban yang telah ditentukan oleh pimpinan UIN Antasari Banjarmasin, sebagian mahasiswi latar pendidikan bukan dari basis sekolah agama dan kurangnya disiplin mahasiswi yang datang (berkumpul) telat saat pembelajaran Alquran dimulai.45

Waktu pembelajaran yang diberikan oleh Ma’had al-Jami’ah sudah sesuai setelah shalat Magrib hingga shalat Isya tiba. Apabila diperhatikan para mahasiswi pada siang hari melakukan aktivitas perkuliahan. Pada malam hari waktu untuk beristirahat, apabila ditambah jam pelajaran Alquran tidak akan berjalan secara maksimal akan tetapi lebih baik ditambah waktu pemondokan dari pada menambah jam pelajaran dalam setiap harinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai ibadah yang sangat dominan adalah adanya pengawasan untuk membantu para mahasiswi untuk mengikuti kegiatan secara *intens,* adanya control dan evaluasi yang sebelumnya sudah direncanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama untuk memenuhi menajeman ada *planning*, *organizing*, yang dibagikan tugas kepada masing-masing *musyrifah* , control, dan evalusi. Hal itu yang menjadi keuntungan mahasiswi secara umum mereka berhasil. Fasilitas yang tersedia dalam pembelajaran adalah Alquran, beberapa kitab tajwid, buku Iqra’, untuk keterampilan keagamaan adalah terbang. 46 Disamping para mahasiswi diberi motivasi oleh dewan *musyrifah* bahwa kegiatan yang dikasanakan oleh mahasiswi sangat bermanfaat masa yang akan datang.

Dewan *musyrifah* (pembimbing) mendapatkan kelompok pembelajaran Halaqoh sebagai tugas pokok utama. Setiap kelompok terdiri dari 18 sampai 19 mahasiswi dan satu pembimbing dalam proses pembelajaran tidak hanya manyampaikan materi akan tetapi langsung mempraktikan apa yang dicontohkan oleh para pembimbing yang dilakukan satu persatu. Waktu pembejalaran Halaqoh dimulai dari setelah shalat Magrib sampai Jam 08.00 malam.47

1. **Evaluasi Pendidikan kepada Mahasiswi di Asrama II Puteri Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin**

Evaluasi kegiatan program yang dilakukan terhadap mahasiswi tidak dilakukan secara rutin dalam proses pembelajaran, akan tetapi diakhir pemondokan ada evaluasi akhir yang wajib dilaksanakan. Adapun evaluasi yang diujikan yaitu: tes objektif dan Praktik keterampilan keagamaan, adapun materi yang diujikan meliputi : wudhu dan tayammum, shalat ( gerakan ,bacaan, rukun, dan adabnya, shalat berjamaah ( imam dan ma’mum), wirid dan do’a shalat fardhu( hafalan sendiri dan ditengah jamaah), shalat sunnah infiradi ( dhuha, tahiyat masjid, wudhu, istikharah), shalat sunnah ijtima”i ( tasbih, tahajud, gerhana, hajat, tarawihm witir, shalat jama’ dan qasar), shalat fardhu kifayah imam atau makmum praktik atau bacaannya. 48

Ketentuan evaluasi yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama *mudir, murabbi/yah* serta para *Musyrif/ah.* Evaluasi dilaksanakan secara serentak keempat asrama Ma’had al-Jami’ah. Jenis evaluasi yang diberikan sebagian besar adalah lisan, ada beberapa asrama yang menggunakan ujian tertulis.49

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan melalui Program Ma’had Al- Jami’ah kepada Mahasiswi di Asrama II Puteri UIN Antasari Banjarmasin yaitu:

1. Pendidikan melalui program ma’had al- Jami’ah kepada mahasiswi di asrama II puteri adalah seluruh mahasiswi baru UIN Antasari Banjarmasin wajib masuk asrama dan dibagi dalam beberapa tahap yang dibina selama satu tahun. Program kegiatan dikonsentrasikan pada malam hari yaitu dimulai pukul 18.00 sampai 06.00 WITA yang diawasi oleh *murabbiyah* dan dewan *musyrifah.* Kegiatan harian yaitu *Halaqoh* dilaksanakan pada malam Senin, dan malam Kamis. Kegiatan mingguan tausiah keagamaan dilaksanakan pada malam Senin, malam Rabu,malam Sabtu, malam Jum’at kegiatan *amaliyah,*sholat sunah taubat, hajat dan membaca surah Al-Kahfi, malam Kamis setelah sholat isya sampai jam 21.30 kegiatan *muhadharah,* malam Minggu kegiatan *maulid habsyi* atau membaca *burdah* dan *qiamul lail* dilaksanakan setiap malam. Mahasiswi yang tidak mengikuti program atau melanggar atruran asrama diberikan tugas tambahan. *Murabbiah* memberikan bimbingan serta mengontrol kelancaran kegiatan program berlangsung yang dibantu oleh *musyrifah*.
2. Metode yang digunakan dalam pendidikan sangat beragam yaitu *punishment,* ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan metode *drill.*
3. Kendala yang dihadapi pembimbing adalah kemampuan mahasiswi yang heterogen dan latar belakang yang heterogen pula, minat dan ketidakikhlasan hati mahasiswi dalam mengikuti program asrama sertawaktu yang relatif singkat + 45 menit sehingga pembelajaran kurang maksimal.
4. Evaluasi kegiatan program yang dilakukan terhadap mahasiswi tidak dilakukan secara rutin dalam proses pembelajaran, Evaluasi kegiatan program yang dilakukan terhadap mahasiswi melalui dua bentuk evaluasi yaitu bentuk lisan dan praktek ibadah yang dilakikan diakhir pemondokan wajib dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh mahasantriwati/mahasiswi untuk penentuan kelulusan asrama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhdiyat, Beni Ahmad Saebani, Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka

Setia, 2009.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin *Shahih Sunan Ibnu Majah, Bab Keutamaan*

*Shalat*,NomerHadits 648, Jakarta: Putstaka Azzam, 2013.

----------------, *Shahih Sunan Ibnu Majah, Bab Keutamaan Ulama dan Anjuran*

*Mencari Ilmu,* Nomer Hadits 148, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.

----------------, *Shahih Sunan Nasa’i, Bab Hisab Terhadap Shalat*,NomerHadits 466, Jakarta: Putstaka Azzam, 2013.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari,Bab Bersedekah*

*Dengan Tangan Kanan,* Nomer Hadits 620, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.

-------------, *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari,Bab Dzikir Setelah Shalat,* Nomor

Hadits 843, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.

al-Banjari, Syekh Muhammad Arsyad, *Terjemah Kitab Sabilal Muhtadin, Pasal IX Shalat Berjemaah, Cet. Ke IV,* Surabaya: Bina Ilmu.

Almanshur, M. Djunaidi Ghany & Fauzan., *Metodologi Penelitian Kualitatif,*

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. Cet. I.

Al-Qasimi,Syaikh Jamaluddin, *Ihya Ulumuddin Imam Al-Ghazali,* Bekasi: Darul

Falah, 2010. cet.1.

al-Sawaf, Muhammad Mahmud, *Ta’limus Shalah,* Nafqatul al-Muallafu, terbitan ke-

11, 1969

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan,* Jakarta; Bumi Aksara, 2011, Edisi Revisi, cet. Ke-12

Aziz, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Teras, 2009

Buku pedoman Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Antasari

Banjarmasin Tahun 2013/2014.

1. Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-1)